

Hubungan Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Se-Kota Baubau

Jafar

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  jafarstaiyapiqbaubau@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau tahun ajaran 2019/2020; 2) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau tahun ajaran 2019/2020; 3) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Lingkungan Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar ($r=0,391$; $p<0,05$); Lingkungan Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar ($r=0,556$; $p<0,05$); Lingkungan Masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar ($r=0,249$; $p<0,05$). Lingkungan Sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan Lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang terlemah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Kata kunci: lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, prestasi, belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan(Syah M, 2004:39).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik(Azwar, 2003).

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, pasal 1 ayat 1, adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/ atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan.Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat(Syah M, 2004).Prestasi belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan(Dimyati dan Mudjiono, 2002:16). Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak (Slameto 1995:9). Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi

kemasyarakatan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga mempunyai peranan dalam prestasi belajar siswa. Peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi belajar siswa. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak (Slameto 1995:61). Namun demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna kepada pendidikan putera-puterinya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, diharapkan prestasi belajar anaknya lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh, anak tidak disuruh belajar, tidak menyediakan alat belajar, prestasi belajarnya akan tidak memuaskan. Kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian yang ditujukan pada keberhasilan anaknya dalam belajar memerlukan pengarah yang nyata dalam mengikuti aktivitas anak untuk keberhasilan belajar. Aktivitas yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dalam belajar, pertanyaan tentang tugas sekolah atau pekerjaan rumah, penyediaan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak/siswa, memberi pengertian serta mendorongnya dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. (Slameto 1995:71).

Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu siswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Sunarto dan Hartono (2002:61) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa termasuk prestasi belajarnya.

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Slameto (2003:71), jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat. Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan social sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar sekolah, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar. Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Setiap penelitian ilmiah memerlukan metoda yang dapat memperlancar penelitian, khususnya dalam pencarian data dan petunjuk mengenai cara atau langkah penelitian, serta teknik penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat mempelajari dan memahami objek penelitian yang menjadi sasaran atau tujuan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat, dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, dan sesuai tujuan penelitian ini, maka penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau dengan koefisien korelasi sebesar 0,391 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarso (1985:9) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Sutjipto Wirodjojo dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) pun menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. (Slameto, 1995). Dengan demikian, Lingkungan Keluarga yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.
2. Lingkungan Sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2006: 59-131) yang menyatakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metodemengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Muhibbin Syah (2002: 173-174) pun menyatakan bahwa lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan

letaknya serta alat-alat belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.

3. Lingkungan Masyarakat mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau dengan koefisien korelasi sebesar 0,249 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162-130), yang menyatakan bahwa Lingkungan Masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.
4. Apabila nilai-nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat diperbandingkan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terkuat, dan hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terlemah. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat, dengan prestasi Belajar secara parsial maupun secara simultan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.
2. Lingkungan Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se- Kota Baubau. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,556 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertip sekolah, keadaan ruangan dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa.
3. Lingkungan Masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,249 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,012 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Lingkungan Masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga

pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.

4. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh kesimpulan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan Lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang terlemah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Baubau. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sapari dan Komari. 2001. *Pendidikan Prestasi Belajar (Y) siswa bagianak dan Remaja*. Yogyakarta: SIC
- Anas Sudjiono. 1998. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Azwar, S. 2003. *Prestasi Belajar (Y) Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosional, Diterjemahkan oleh T.Hermaya*. Jakarta: Gramedia
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman umum pendidikan Prestasi Belajar (Y) siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP
- Khatib Ahmad Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Menumbuhkan Prestasi Belajar (Y) Sosial, Moral dan Spiritual anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Lawrence E. Saphiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta
- M. Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.

Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.